

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan suatu upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan, karena proses pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik ke arah yang lebih dinamis baik ke arah bakat atau pengalaman, moral, intelektual maupun fisik (jasmani) menuju kedewasaan dan kematangan.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang mereka miliki untuk menjadi manusia yang mempunyai kecakapan utuh, sehingga dengan kecakapannya tersebut ia dapat menjalani dan menghadapi dengan baik segala persoalan kehidupan. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Selain keluarga dan lingkungan tempat mereka tinggal, pendidikan di sekolah menempatkan dirinya sebagai salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh dalam diri peserta didik baik dari segi penguasaan materi pembelajaran di sekolah sampai pada sikap dan perilaku yang diciptakan dalam diri peserta didik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu berfikir.

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah pendidikan hendaknya mampu menciptakan

sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.

Pada tahun 2013 pemerintah secara resmi memberlakukan kurikulum 2013. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih baik. Sebagaimana dikemukakan Mendikbud saat itu Muhammad Nuh bahwa kurikulum 2013 telah dirancang sedemikian rupa supaya siswa dapat meraih kompetensi utama yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor). Kompetensi tersebut diharapkan dapat menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai ketiga kompetensi diatas (Mujib, 2014:1).

Usaha penguatan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik, yaitu pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) (Fadlillah, 2014:176). pada kurikulum 2013 terutama pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik ini mengharuskan peserta didik untuk belajar secara mandiri, yang mana guru hanya sebagai fasilitator saja. Jika dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang mana pada kurikulum tersebut peserta didik tidak diharuskan untuk belajar secara mandiri sehingga peserta didik lebih cenderung untuk malas bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami. Tetapi pada pendekatan saintifik ini mereka diharuskan untuk menciptakan pertanyaan-

pertanyaan yang mana nantinya peserta didik juga akan mencari jawaban dari pertanyaan peserta didik itu sendiri.

Pendekatan saintifik mempunyai beberapa tahapan dalam prosesnya, seperti yang sudah disebutkan diatas. Namun, pada penelitian ini akan lebih memfokuskan pada tahap menanya (*questioning*). pada tahap ini kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (Hosnan, 2014:48).

Menanya merupakan aktivitas kedua setelah mengamati dari urutan proses tersebut. Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (Syarif, 2015:23). Salah satu komponen yang menyatu dengan proses pembelajaran pada umumnya. Bertanya merupakan aktivitas yang penting dalam proses pembelajaran. Bertanya tidak hanya penting bagi guru, namun juga bagi para siswa. Dengan diajukannya sebuah atau beberapa pertanyaan dari siswa, menunjukkan adanya indikasi awal bahwa ada sesuatu yang ingin diketahui. Indikasi awal ini memberi peluang yang besar dalam belajar karena siswa menghendaki memperoleh sebuah pengetahuan. Siswa pada saat ini akan memusatkan seluruh perhatiannya untuk memahami pengetahuan yang baru atau pengetahuan yang belum diketahuinya.

Pentingnya siswa bertanya juga untuk mengembangkan pola berpikir siswa sebagai kesempatan siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan

pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan, membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan, membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap pertanyaan yang diajukan, membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, dan sigap dalam merespon persoalan, serta untuk membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara. Bertanya atau mengajukan pertanyaan merupakan salah satu fungsi pokok bahasa. Menguasai teknik bertanya merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa di semua jenjang pendidikan (Harsanto, 2013:72).

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, akan tetapi dalam proses pembelajarannya masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengikutinya dengan baik (cenderung tidak mau mengungkapkan pertanyaan).

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini, peneliti memilih judul “hubungan antara pendekatan saintifik dengan kemampuan bertanya peserta didik mata pelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang” dengan alasan sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan oleh guru sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Jika pendekatan yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, maka akan lebih mudah bagi peserta didik untuk bisa memahami materi yang disampaikan.

2. Kurangnya rasa ingin tahu peserta didik menjadikan mereka cenderung malas untuk belajar mandiri dan malas untuk bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami.
3. Peneliti memilih SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang karena sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti akan memberikan penjelasan terkait beberapa istilah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan diantaranya:

1. Hubungan

Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua hal atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lainnya. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterkaitan antara pendekatan saintifik dengan kemampuan bertanya yang dapat dikuantitatifkan.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data,

menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014:51).

Adapun karakteristik dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik antara lain:

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
4. Dapat mengembangkan karakter peserta didik (Hosnan, 2014:36).

Dari berbagai tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, peneliti akan memfokuskan pada satu tahapan yaitu pada tahap menanya.

3. Kemampuan Bertanya

Kemampuan bertanya dalam proses pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud 81a tahun 2013, adalah suatu kemampuan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) (Daryanto, 2014:65).

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreatifitas peserta didik, rasa ingin tahu yang tinggi, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk berpikir kritis.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani , bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist (Majid, 2014:11).

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan dapat mencapai tujuan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan saintifik yang sudah diterapkan oleh guru PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Bagaimana kemampuan bertanya yang dimiliki peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Bagaimana hubungan antara pendekatan saintifik dengan kemampuan bertanya peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan saintifik yang sudah diterapkan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

2. Untuk mengetahui kemampuan bertanya peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendekatan saintifik dengan kemampuan bertanya peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana dalam rumusan masalah penelitian sudah dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2019:99). Jadi hipotesis merupakan jawaban yang baru diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.

Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (Darmawan, 2013:134) :

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Adapun hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “adanya hubungan antara pendekatan saintifik dengan kemampuan bertanya peserta didik”
2. Hipotesis nol (Null Hypotheses) atau hipotesis statistik (H_0) ialah hipotesis yang menyatakan “tidak ada hubungan antara pendekatan saintifik dengan kemampuan bertanya peserta didik

Dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian yang berjudul “hubungan antara pendekatan saintifik dengan kemampuan bertanya peserta didik mata pelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang” hipotesis nol lebih mendominasi, yang artinya tidak ada hubungan antara pendekatan saintifik

dengan kemampuan bertanya peserta didik. Kesimpulan ini bisa dibuktikan pada bagian analisis uji hipotesis.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis penelitian

Untuk mendapatkan data dan dokumentasi yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung dari lapangan (Suharsimi Arikunto 2010:57). Dalam penelitian ini peneliti secara langsung terjun ke dalam lapangan yang akan diteliti, Pada penelitian ini akan diselenggarakan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif metode tersebut dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, untuk meneliti populasi dan sampel yang diambil secara random atau acak, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisisnya bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:14).

2. Metode Pengumpulan Data

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (variabel independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Darmawan, 2013:109).

Dalam penelitian ini yang menggunakan variabel bebas (X) adalah pendekatan saintifik dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran membentuk students self concept
- 3) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 4) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 5) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam komunikasi (Hosnan 2014:37).

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2013:61).

Dalam penelitian ini yang menggunakan variabel terikat (Y) adalah kemampuan bertanya peserta didik, dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat merumuskan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Peserta didik berani mengungkapkan pertanyaannya.

- 3) Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan kritis dan kreatif.
- 4) Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Hosnan 2014:41).

B. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2010:22).

Untuk memperoleh data primer, peneliti akan mencari melalui observasi dan angket yang akan diberikan kepada peserta didik mengenai pendekatan saintifik dan kemampuan menanya peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2010:22).

Untuk memperoleh data sekunder, peneliti akan mencari data berupa dokumen-dokumen seperti :

1. Sejarah berdirinya sekolah
2. Visi dan misi sekolah
3. Sarana dan prasarana sekolah
4. Struktur organisasi sekolah
5. Profil sekolah

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek maupun subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2019:126).

Untuk populasi, peneliti akan mencari data yang bersumber dari kelas VIII dengan total 110 peserta didik yang terdiri dari empat kelas di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data sampel menggunakan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, 2010:112), jika subjeknya kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semuanya, namun jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang memiliki jumlah peserta didik kelas VIII sebanyak 110 peserta didik yang terbagi menjadi 4

kelas. Dari populasi tersebut diambil sebanyak 22% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampelnya sebanyak 24 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian dengan metode kuantitatif, dengan mengumpulkan data lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti untuk mencari data adalah menggunakan observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan melalui pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan mengerahkan seluruh indra guna mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Arikunto, 2010:199–200). Observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman, 2017:54).

Alat yang dapat digunakan untuk mengadakan observasi atau pengamatan ialah:

1) Daftar catatan (*checklist*)

Apabila muncul suatu gejala yang dibutuhkan pada objek penelitian maka dibubuhkan tanda cek pada butir yang telah disediakan.

2) Daftar isian

Daftar tersebut memuat daftar butir yang diamati dan kolom tentang item-item tersebut.

3) Catatan berkala (Usman, 2017:56).

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain:

a) Observasi non-sistematis

Peneliti tidak menggunakan instrumen pengamatan pada saat melakukan observasi di lapangan.

b) Observasi Sistematis

Peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan pada saat melakukan observasi lapangan (Arikunto, 2010:200).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi jenis observasi sistematis, artinya pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Objek pengamatan adalah semua populasi yakni empat kelas. Metode observasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Peneliti akan ikut masuk ke dalam kelas ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung untuk melakukan pengamatan dan memperoleh data yang dibutuhkan (Arikunto, 2010:199–200).

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner (Angket) merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Sugiyono, 2019:199).

Metode angket akan digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan kemampuan menanya peserta didik mulai dari peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, peserta didik mampu mengungkapkan pertanyaan tersebut, peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap mata pelajaran PAI. Dimana peneliti menggunakan angket berskala dengan beberapa pertanyaan di dalamnya yang nantinya akan di isi oleh peserta didik dengan memberikan tanda centang (√) pada setiap pilihan jawaban yang berupa tidak pernah, jarang, kadang-kadang, dan selalu.

c. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode ini peneliti meneliti dan menyelidiki benda-benda tertulis, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya guna kepentingan penelitian. Dokumentasi peneliti butuhkan untuk mengumpulkan data berupa dokumen sekolah terkait dan bukti penelitian. Peneliti akan bekerjasama dengan bagian administrasi sekolah dan guru PAI untuk mendapatkan data sekolah terkait penelitian. Seperti data tentang keadaan guru, peserta didik dan karyawan serta sarana prasarana dan lain sebagainya (Arikunto, 2010:201).

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen angket

Variabel penelitian	No	Indikator	No butir	Jumlah
Pendekatan saintifik	I.	Pembelajaran berpusat pada siswa	2, 6, 23	3
	II.	Pembelajaran membentuk student self concept	3, 7	2
	III.	Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa	1, 5, 24	3
	IV.	Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik	4, 8, 10, 22	4
	V.	Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melatih kemampuan dalam berkomunikasi	9, 12, 14, 21	4
Kemampuan bertanya	VI.	Peserta didik dapat merumuskan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari	11,16	2
	VII.	Peserta didik berani mengungkapkan pertanyaan	13, 18	2
	VIII.	Peserta didik mampu merumuskan pertanyaan kritis dan kreatif	15, 19, 25	3

	IX.	Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	17, 20	2
		Jawaban		25

E. Metode Analisis Data

a. Pendahuluan

Hal yang pertama dilakukan peneliti untuk analisis data yaitu dengan menyebarkan angket kepada peserta didik terkait dengan kemampuan bertanya peserta didik selama proses belajar mengajar, dan peneliti melakukan observasi kepada guru mata pelajaran PAI terkait dengan pendekatan saintifik. Sehingga peneliti dapat mengetahui hubungan antara pendekatan saintifik dengan kemampuan bertanya peserta didik. Dengan cara memberikan bobot nilai pada item atau pertanyaan-pertanyaan dan analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis.

Tabel 2. Penetapan kriteria alternatif dan bobot skor responden

Jawaban alternatif	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Jarang	3	2
Kadang-kadang	2	3

Tidak pernah	1	4
--------------	---	---

b. Analisis uji hipotesis

Setelah memperoleh data peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metode analisis data, dengan rumus *product moment* (PPMC) untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Karena data-data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil angket dari peserta didik Peneliti menggunakan rumus *product moment* (PPMC) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah

x = Variabel x

y = Variabel y (Sugiyono, 2019:246)

c. Analisis Lanjutan

Analisis lanjut yaitu, pengolahan lebih lanjut dari analisis uji hipotesis. Analisis ini merupakan hasil dari analisis uji hipotesis atau juga merupakan jawaban benar atau tidaknya hipotesis yang dilakukan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami dan mempelajari isi dari skripsi. Dalam sistem penulisan skripsi terdiri dari 3 bagian penting, antara lain bagian muka, bagian isi, dan bagian lengkap, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Halaman ini terdiri dari lima bab antara lain :

BAB I yang terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Pendekatan saintifik dan kemampuan bertanya peserta didik mata pelajaran PAI. Terdiri dari pengertian pendidikan agama islam, dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, fungsi pendidikan agama islam, karakteristik pendidikan agama islam, dan metode pembelajaran pendidikan agama islam. Kemudian mengenai Pendekatan saintifik yang meliputi pengertian pendekatan saintifik, karakteristik pendekatan saintifik, tujuan pendekatan saintifik, prinsip-prinsip pendekatan saintifik. Kemudian kemampuan bertanya yang meliputi pengertian kemampuan bertanya, fungsi kemampuan bertanya, kriteria pertanyaan yang

baik, faktor yang mempengaruhi kemampuan bertanya, dan tingkatan pertanyaan.

BAB III hubungan pendekatan saintifik dan kemampuan bertanya peserta didik di smp islam sultan agung 1 semarang. Terdiri dari gambaran umum SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang meliputi: sejarah, profil sekolah, letak geografis, tata ruang, visi misi dan tujuan sekolah. Kemudian data tentang pendekatan saintifik dan kemampuan menanya peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang .

BAB IV pendekatan saintifik dan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran pai di sma islam sultan agung 1 semarang. Terdiri dari analisis pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, analisis kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, analisis uji korelasi pendekatan saintifik dengan kemampuan bertanya peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

BAB V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Pelengkap

Bagian pelengkap adalah bagian terakhir yang meliputi daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.